

**PERANAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN KAS PADA
PT. PELABUHAN INDONESIA 1 (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : RIKA ANDINI
Npm : 1305170035
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

RIKA ANDINI. NPM.1305170035. Peranan Sistem Pengendalian Intern Kas Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi 2017.

PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk perseroan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kepelabuhan. Kas salah satu aset yang perlu mendapat perhatian tersendiri karena sifatnya yang sangat mudah dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya. Sistem pengendalian intern kas merupakan suatu alat yang penting untuk mengontrol berbagai aktivitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sistem pengendalian intern kas pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero) Medan sudah efektif. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan jenis data kualitatif, berupa data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan data yang diterima dari PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero) berupa data-data faktur dan formulir, serta organisasi yang digunakan perusahaan dalam penerimaan dan pengeluaran kas sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas untuk menganalisis serta membandingkan dengan teori yang ada. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan peranan sistem pengendalian intern kas pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero) Medan masih belum maksimal, hal ini bisa dilihat dari aktivitas pengendalian, dan pengawasan.

Kata kunci : Sistem Pengendalian Intern Kas

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah diucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun dengan pengetahuan dan pengalaman yang terbatas akhirnya penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Peranan Sistem Pengendalian Intern Kas Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero) Medan.

Penulis menerima kritik dan saran para pembaca untuk skripsi ini agar lebih bermanfaat dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendorong dan membantu dalam penyusunan laporan ini baik secara moril, materil, spiritual, kepada :

1. Ayahanda Surioto dan ibunda Muji Kustirah, yang dengan penuh kasih sayang telah mengasuh, mengasihi, mendidik, dan membimbing serta dengan doa dan restunya penulis berhasil menyelesaikan pendidikan hingga di perguruan tinggi, serta adik tersayang yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun materil yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri S.E, MM, M.Si dan Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku wakil Dekan I & III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Elizar Sinambela S.E, M.Si dan Ibu Fitriani Saragih S.E, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Seprida Hanum Harapan SE, SS, MSi, selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh staf serta pegawai PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero) yang telah banyak memberikan ilmunya serta tidak bosannya membimbing penulis dalam mengumpulkan data sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Dan Hafizh Al Fatoni S.ST sebagai pacar saya yang sudah mendukung, membantu banyak dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini berguna bagi kita semua, dan kiranya Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Medan, April 2017

Penulis

RIKA ANDINI

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Uraian Teoritis | 6 |
| 1. Sistem Pengendalian Intern | 6 |
| 1.1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern | 6 |
| 1.2. Tujuan Penjualan | 10 |
| 1.3. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern | 11 |
| 2. Kas | 15 |
| 2.1. Pengertian Kas | 15 |
| 2.2. Fungsi Kas | 16 |
| 2.3. Pengelolaan Kas | 17 |
| 3. Sistem Pengendalian Intern Kas | 19 |
| 3.1. Sistem Pengendalian Intern Pada Penerimaan Kas | 19 |
| 3.2. Sistem Pengendalian Intern Pada Pengeluaran Kas | 24 |
| 4. Penelitian Terdahulu | 29 |
| B. Kerangka Berfikir | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan Penelitian | 33 |
| B. Definisi Operasional Variabel | 33 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 34 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| F. Teknik Analisis Data | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |

| | |
|--|----|
| A. Hasil Penelitian | 37 |
| 1. Gambaran Umum Perusahaan | 37 |
| 2. Struktur Organisasi PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan..... | 38 |
| 3. Prosedur Penerimaan Kas | 40 |
| 4. Prosedur Pengeluaran Kas | 40 |
| 5. Tujuan Sistem Pengendalian Intern Kas bagi Perusahaan | 41 |
| 6. Sistem Pengendalian Intern | 42 |
| B. Pembahasan | 48 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 51 |
| B. Saran | 52 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas | 22 |
| Gambar 2.2 Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas | 28 |
| Gambar 2.3 Kerangka Berfikir Sistem Pengendalian Intern Kas | 32 |
| Gambar 2.4 Struktur Organisasi PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) | 39 |

Medan

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel | 34 |
| Tabel 3.2 Waktu Penelitian Penulis | 35 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menuntut Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang untuk ikut serta dalam melakukan pembangunan. Pembangunan yang dilakukan dengan mengakibatkan semakin banyak dan semakin besarnya dunia usaha.

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha di perusahaan, maka fungsi pengendalian kurang dapat dilaksanakan dengan baik, karena jangkauan yang akan dikendalikan semakin luas dan kompleks sehingga kemampuan manajemen dirasakan sangat terbatas. Untuk itu manajemen memerlukan suatu alat bantu yang dapat membantu meningkatkan fungsi pengendalian yang disebut sistem pengendalian intern.

“Sistem pengendalian intern adalah semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan” (Seprida dkk 2015, hal. 90).

Salah satu aset perusahaan yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus adalah kas. “Kas merupakan perkiraan yang paling likuid, karena susunan aktiva lancar dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditasnya sebuah perkiraan. Semua perusahaan membutuhkan kas untuk mendukung kegiatan

perasionalnya, karena semua transaksi perusahaan baik langsung maupun tak langsung pasti mempengaruhi kas” (Hadri 2013, hal.187).

PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk perseroan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kepelabuhan. usaha yang berkembang pesat dan usaha BUMN di lingkungan departemen perhubungan, PT Pelabuhan Indonesia I sebelumnya berstatus sebagai perusahaan umum (PERUM). Sistem pengendalian intern kas yang diterapkan dengan beberapa prosedur yaitu mulai dari pengajuan permintaan pembuatan setoran ke kas bank perusahaan oleh bank sampai pada melakukan posting transaksi keuangan dan transaksi pembayaran.

Pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (biasanya karena jumlahnya yang relatif kecil), dilaksanakan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan salah satu diantara dua sistem : *fluctuating-fund-balanced system* dan *imprest system*. (Mulyadi, 2001, hal. 509).

Penerimaan kas dalam perusahaan berasal dari dua sumber utama perusahaan yaitu dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. (Mulyadi, 2001, hal. 455) selain itu diperlukan perencanaan yang baik terhadap kas agar memudahkan manajemen untuk mengetahui sumber penerimaan kas dan merancang pengeluaran kas yang terkordinasi.

Penerapan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan mempunyai tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya, namun dalam penerapannya terindikasi penerapan prosedur pengendalian intern

kas tidak sesuai. Hal ini menimbulkan fenomena yang akan dijadikan topik penelitian yaitu ditemukan berkas transaksi pengeluaran kas yang tidak di otorisasi oleh pejabat yang berwenang. Hal ini bertentangan dengan Anastasia (2011, hal. 89) bahwa otorisasi yang memadai atas setiap transaksi bisnis yang terjadi. Untuk melakukan aktivitas atau untuk mengambil keputusan.

Dan tidak dilaksanakannya pemeriksaan mendadak terhadap penerimaan kas. Hal ini akan mengakibatkan karyawan tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan pokoknya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan perusahaan dan sulit untuk mengetahui kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh karyawan yang bersangkutan. Hal ini bertentangan dengan Mulyadi (2001, hal. 167) bahwa jika dalam satu organisasi dilaksanakan pemeriksaan mendadak terhadap kegiatan-kegiatan pokoknya, hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Alasan inilah yang menyebabkan pengendalian terhadap kas harus dilakukan ekstra hati-hati. Untuk mendukung pengendalian kas, maka ada beberapa hal yang dilakukan yakni merancang pengendalian itu sendiri, menyelenggarakan dana kas kecil, dan menggunakan jasa bank untuk menyimpan dananya. Apabila kita lemah dalam pengendalian kas, maka sama saja kita membuka peluang bagi setiap orang untuk memanipulasi kas.

Melihat pentingnya sistem pengendalian intern maka penulis melakukan penelitian dengan judul : **Peranan Sistem Pengendalian Intern Kas Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian dan mengidentifikasi masalah :

1. Ditemukan berkas bukti pengeluaran kas yang tidak di otorisasi.
2. belum dilaksanakannya pemeriksaan mendadak terhadap penerimaan kas.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana sistem pengendalian intern penerimaan kas dan pengeluaran kas di PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan ?
2. Apakah penerapan sistem pengendalian intern penerimaan kas dan pengeluaran kas pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan sudah sesuai dengan prinsip dan prosedur yang benar ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi sistem pengendalian intern penerimaan kas dan pengeluaran kas PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan.
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian intern kas pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan sudah diterapkan sesuai dengan prinsip dan prosedur yang benar.

Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang yang diteliti, baik secara teoritis maupun aplikasinya.
2. Bagi perusahaan, sebagai masukan bagi perusahaan dalam menerapkan sistem pengendalian intern penerimaan kas dan pengeluaran kas.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi yang mungkin diperlukan untuk melakukan penelitian yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Sistem Pengendalian Intern

1.1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sedangkan Anastasia (2010, hal. 82) dalam bukunya yang berjudul sistem informasi akuntansi mengatakan yang dimaksud dengan sistem pengendalian intern adalah :

Semua rancangan organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih Oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.

Pengendalian intern ini penting karena perusahaan suka tidak suka menghadapi banyak ancaman yang bisa mengganggu tercapainya tujuan sistem informasi akuntansi perusahaan.

Model pengendalian intern Coso (*the committee of sponsoring organizations*) adalah sekelompok swasta yang terdiri dari *American Accounting Associations, the AICPA, the Institute of Internal Auditors, the Institute of manajement Accountants*, dan *the Financial Executives Institute*. Pada tahun

1992, coso mengembangkan satu definisi pengendalian intern dan memberikan arahan dalam mengevaluasi sistem pengendalian intern.

Coso mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan di bawah arahan mereka dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian. Tujuan pengendalian tersebut meliputi :

1. Efektivitas dan efisiensi operasi.
2. Reliabilitas pelaporan keuangan.
3. Kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada.

Lima komponen dalam model pengendalian intern Coso, adalah :

1. Lingkungan Pengendalian.

Setiap organisasi, tidak peduli apakah organisasi tersebut perusahaan besar atau pun perusahaan kecil, harus memiliki lingkungan pengendalian yang kuat. Lingkungan pengendalian yang lemah kemungkinan besar diikuti dengan kelemahan dalam komponen pengendalian intern yang lain. Lingkungan pengendalian, sebagai komponen pengendalian yang pertama, meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Filosofi manajemen dan gaya operasi.
- b. Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.
- c. Komitmen terhadap kompetensi.

- d. Komite audit dari dewan direksi.
- e. Struktur organisasi.
- f. Metode penetapan otoritas dan tanggungjawab.
- g. Kebijakan dan praktek sumberdaya manusia.

2. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian yang terkait dengan pelaporan keuangan antara lain meliputi :

- a. Desain dokumen yang baik dan bernomor urut tercetak.
- b. Pemisahan tugas.
- c. Otorisasi yang memadai atas setiap transaksi bisnis yang terjadi.
- d. Mengamankan harta dan catatan perusahaan.
- e. Menciptakan adanya pengecekan independen atas pekerjaan karyawan lain.

3. Penafsiran Resiko.

Semua perusahaan, baik besar maupun kecil, pasti menghadapi resiko internal maupun eksternal dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan. Resiko tersebut dapat bersumber dari :

- a. Tindakan tidak sengaja, seperti :
 - 1. Kesalahan yang disebabkan oleh kecerobohan karyawan, kegagalan karyawan untuk mengikuti prosedur tertentu dan karyawan yang tidak atau kurang terlatih.
 - 2. Kesalahan yang tidak disengaja.
 - 3. Kesalahan dalam mengcopi data.

4. Sistem yang tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan atau tidak mampu menangani tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tindakan sengaja, seperti :

1. Sabotase, tindakan dengan sengaja merusak sistem informasi akuntansi.

2. Kecurangan karyawan dengan mencuri atau menyalahgunakan harta perusahaan. Adakalanya tindakan ini diikuti dengan pemalsuan catatan akuntansi untuk menutupi kecurangan yang dilakukan.

3. Bencana alam atau kerusuhan politik, seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, tsunami, angin rebul, perang atau kerusuhan masa.

4. Kesalahan perangkat lunak dan kegagalan peralatan computer, seperti :

1. Kerusakan hardware.

2. Kerusakan sistem operasi.

3. Kerusakan perangkat lunak.

4. Arus listrik yang tidak stabil.

4. Informasi dan Komunikasi.

Informasi harus diidentifikasi diproses, dan dikomunikasikan ke personil yang tepat sehingga setiap orang dalam perusahaan dapat melaksanakan tanggungjawab mereka dengan baik. Sistem informasi akuntansi harus bisa menghasilkan laporan keuangan yang handal.

5. Pengawasan Kinerja.

Kegiatan utama dalam pengawasan kerja meliputi : supervise yang efektif, akuntansi pertanggungjawaban, pengauditan internal. Supervise efektif adalah pelatihan terhadap karyawan, memonitor kinerja karyawan, mengkoreksi kesalahan yang mereka lakukan, serta mengamankan kerja harta dengan mengawasi karyawan yang memiliki akses terhadap harta perusahaan.

1.2. Tujuan Penjualan.

Kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara kredit maupun secara tunai. Dalam transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya.

Kegiatan penjualan secara kredit ini ditangani oleh perusahaan melalui sistem penjualan kredit. Dalam transaksi penjualan tunai, barang atau jasa baru diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli jika perusahaan telah menerima kas dari pembeli.

Tujuan utama dari penjualan yaitu mendatangkan keuntungan atau laba dari produk-produk atau jasa yang dihasilkan produsennya dengan pengelolaan yang baik dan juga mengharapkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Akan tetapi hal ini perlu peningkatan kinerja dari pihak distributor dalam menjamin mutu dan kualitas barang ataupun jasa yang akan di jual. Untuk mencapai suatu tujuan dalam perusahaan setiap penjualan harus mempunyai target penjualan yang akan dicapai.

1.3. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern.

Menurut Mulyadi (2001, hal.164) unsur-unsur sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan kerangka (framework) pembagian tanggungjawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.

Pembagian tanggungjawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini :

- a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan. Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.
 - b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggungjawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
- #### **2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.**

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

Formulir merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi dalam organisasi. Oleh karena itu, penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi. Di lain pihak, formulir merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi dalam catatan akuntansi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalannya (*reliability*) yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Selanjutnya, prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Pembagian tanggungjawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. adapun cara-cara umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah :

- a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang. Karena formulir merupakan alat untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi, maka pengendalian pemakaiannya dengan menggunakan nomor urut tercetak, akan dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya transaksi.
- b. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan lebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur. Jika dalam suatu organisasi dilaksanakan pemeriksaan mendadak terhadap kegiatan-kegiatan pokoknya, hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
- c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain. Karena setiap transaksi dilaksanakan dengan campur tangan pihak lain, sehingga terjadi *internal check* terhadap pelaksanaan tugas setiap unit organisasi yang terkait, maka setiap unit organisasi akan melaksanakan praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugasnya.
- d. Perputaran jabatan (*job rotation*). Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persengkongkolan di antara mereka dapat dihindari.
- e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak. Karyawan kunci perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya. Selama cuti, jabatan karyawan yang bersangkutan digantikan untuk sementara oleh pejabat

lain, sehingga seandainya terjadi kecuranagan dalam departemen yang bersangkutan, diharapkan dapat diungkap oleh pejabat yang menggantikan untuk sementara tersebut.

- f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya. Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya, secara periodik harus diadakan pencocokan atau rekonsiliasi antara kekayaan secara fisik dengan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut.
- g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lain. Unit organisasi ini disebut satuan pengawas intern atau staf pemeriksa intern. Agar efektif dalam menjalankan tugasnya, satuan pengawas intern ini harus tidak melaksanakan fungsi operasi, fungsi penyimpanan, dan fungsi akuntansi, serta harus bertanggungjawab langsung kepada manajemen puncak (direktur utama). Adanya satuan pengawas intern dalam perusahaan akan menjamin efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern, sehingga kekayaan perusahaan akan terjamin keamanannya dan data akan terjamin ketelitian dan keandalannya.

4. Karyawan yang mutunya sesuai tanggungjawabnya.

Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi samapai batas yang minimum. Dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggungjawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan efisien dan

efektif, meskipun hanya sedikit unsur sistem pengendalian intern yang mendukungnya.

Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, berbagai cara berikut ini dapat ditempuh :

- a. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya. Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan yang sesuai dengan tuntutan tanggungjawab yang akan dipikulnya, manajemen harus mengadakan analisis jabatan yang ada dalam perusahaan dan menentukan syarat-syarat yang dipenuhi oleh calon karyawan yang akan menduduki jabatan tersebut. Program yang baik dalam seleksi calon karyawan akan menjamin diperolehnya karyawan yang memiliki kompetensi seperti yang dituntut oleh jabatan yang akan didudukinya.
- b. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

2. KAS

2.1. Pengertian Kas.

Kas menurut standar akuntansi keuangan terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Selain dari kas itu sendiri, ada perkiraan yang dapat dikatakan setara dengan kas yaitu berupa investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Sedangkan menurut Hafsah (2014, hal.1) “kas (*cash*) merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas untuk dipergunakan sebagai ukuran akuntansi dalam melaksanakan kegiatan perusahaan”.

Dalam laporan posisi keuangan (*statement of financial position*), kas merupakan aktiva yang paling lancar dalam menjamin keamanan efektivitas dari perusahaan. Hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.

Kas terdiri dari uang kertas, uang logam, cek yang belum disetorkan, simpanan dalam bentuk giro atau bilyet, *traveller's checks*, *cashier's checks*, *bank draf* dan *money order*. Dalam suatu perusahaan, untuk pengendalian atas penggunaan kas tersebut dapat dibagi ke dalam :

1. Dana kas kecil (*petty cash fund*)
2. Kas di bank, yang disetorkan ke bank dan setiap akhir periodenya diadakan rekonsiliasi bank (*bank reconciliation*).

2.2 Fungsi Kas.

Kas adalah aktiva yang tidak produktif oleh karenanya harus dijaga, agar jumlah kas tidak terlalu besar sehingga tidak ada uang kas yang menganggur. Daya beli uang bisa berubah-ubah mungkin naik atau turun, tetapi kenaikan atau penurunan daya beli ini tidak akan mengakibatkan penilaian kembali terhadap kas.

Kas juga menjadi begitu penting, karena baik perorangan, perusahaan dan bahkan pemerintah harus mempertahankan posisi likuiditas yang memadai, yaitu mereka harus memiliki sejumlah uang yang mencukupi untuk membayar

kewajibannya pada saat jatuh tempo agar aktivitas operasional perusahaan yang bersangkutan dapat terus berlangsung. Maka fungsi kas adalah sebagai berikut :

1. Memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos-pos yang lain dalam neraca.
2. Karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian, maka kas dapat terlibat secara langsung dalam hampir semua transaksi usaha.
3. Untuk mengetahui posisi likuiditas perusahaan.

2.3. Pengelolaan Kas.

Manajemen kas atau pengelolaan kas merupakan salah satu fungsi manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan kas. Manajemen kas dapat dianggap sebagai suatu fungsi keuangan yang mendasar dalam kebanyakan perusahaan karena kas mempunyai kedudukan sentral dalam usaha sehari-hari, maupun bagi keperluan yang menunjang pelaksanaan operasi perusahaan. Jumlah kas yang sangat memadai sangat penting bagi kelancaran usaha sehari-hari, maupun bagi keperluan yang menunjang pelaksanaan keputusan-keputusan strategis berjangka panjang.

Tujuan utama perusahaan dalam mengelola kas pada dasarnya adalah meminimalkan risiko perusahaan dalam keadaan *insolvency*, yaitu keadaan perusahaan yang tidak mampu lagi untuk membayar hutang-hutang tepat pada waktunya. Dalam keadaan demikian, perusahaan secara dapat dikatakan bangkrut.

Jumlah kas yang berlebihan atau kurang, keduanya mempunyai akibat negatif bagi perusahaan. Kekurangan kas dapat mengakibatkan tidak terbayarnya berbagai kewajiban, seperti : hutang gaji dan hutang bank, hutang dagang kepada

supplier, dan sebagainya. Jelas hal ini akan menurunkan produktivitas kerja serta merugikan nama baik perusahaan di mata supplier, sebaiknya kas yang berlebihan berarti menyerap dana modal kerja yang langka dan mahal, sehingga menaikkan beban tetap perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, untuk mencapai tujuan dari manajemen kas, harus didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Adanya anggaran kas yang direncanakan dengan baik yaitu dengan mengestimasi penerimaan dan pengeluaran kas untuk periode yang akan datang.
2. Adanya pengelolaan atas penerimaan dan pengeluaran kas.
3. Investasi yang terarah atas dana yang berlebihan.
4. Menjalin hubungan baik dengan bank.
5. Adanya pengendalian intern kas atas penerimaan dan pengeluaran kas.

Alasan perlunya dilakukan pengelolaan dan pengendalian kas adalah sebagai berikut :

1. Kas merupakan aktiva lancar yang mudah sekali disalahgunakan. Pengendalian terhadap kas harus dibentuk atau diciptakan untuk meyakinkan bahwa kas milik perusahaan tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi oleh seseorang dalam hubungannya dengan perusahaan.
2. Jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus diatur secara hati-hati sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekurangan kas pada suatu waktu. Pengeluaran kas secara harian, seperti membayar seluruh keperluan dan jasa yang diperlukan atau dibeli oleh perusahaan dan menyelesaikan seluruh

kewajibannya jika jatuh tempo, mengharuskan suatu kas yang memadai yang harus tetap dipertahankan untuk kebutuhan tersebut.

Pada sisi lain, kas bukan merupakan aktiva yang produktif (dimiliki tetapi tidak dapat memberikan pengembalian), sehingga tidak perlu memegang uang dalam jumlah yang besar yang melebihi jumlah yang dibutuhkan secara harian dan suatu jumlah tertentu untuk berjaga-jaga. Kas yang lebih dari suatu jumlah yang dibutuhkan, harus diinvestasikan dalam surat berharga yang memberikan penghasilan dalam aktiva produktif lainnya.

3. Sistem Pengendalian Intern Kas.

3.1. Sistem Pengendalian Intern Pada Penerimaan Kas.

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dan penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. (Mulyadi, 2001 hal.500).

Penerimaan kas terdiri dari jaringan prosedur sebagai berikut :

- a) Prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai.
- b) Prosedur penerimaan kas dari piutang.
- c) Prosedur penyetoran kas ke bank.

Sumber penerimaan kas dalam perusahaan jasa berasal dari penjualan jasa dan penerimaan kas dari piutang. Dalam pengendalian intern yang baik, setiap penerimaan kas harus disetor dalam jumlah penuh ke bank pada hari yang sama

atau hari kerja berikutnya. Tidak diperkenankan melakukan pengeluaran kas dari kas yang diterima dari sumber-sumber tersebut. Dengan demikian catatan penerimaan kas di dalam jurnal penerimaan kas dapat direkonsiliasi dengan catatan setoran ke bank yang terdapat dalam rekening Koran bank. Dengan kata lain, catatan kas perusahaan dapat dicek ketelitian atau keabsahannya dengan cara membandingkan dengan catatan bank.

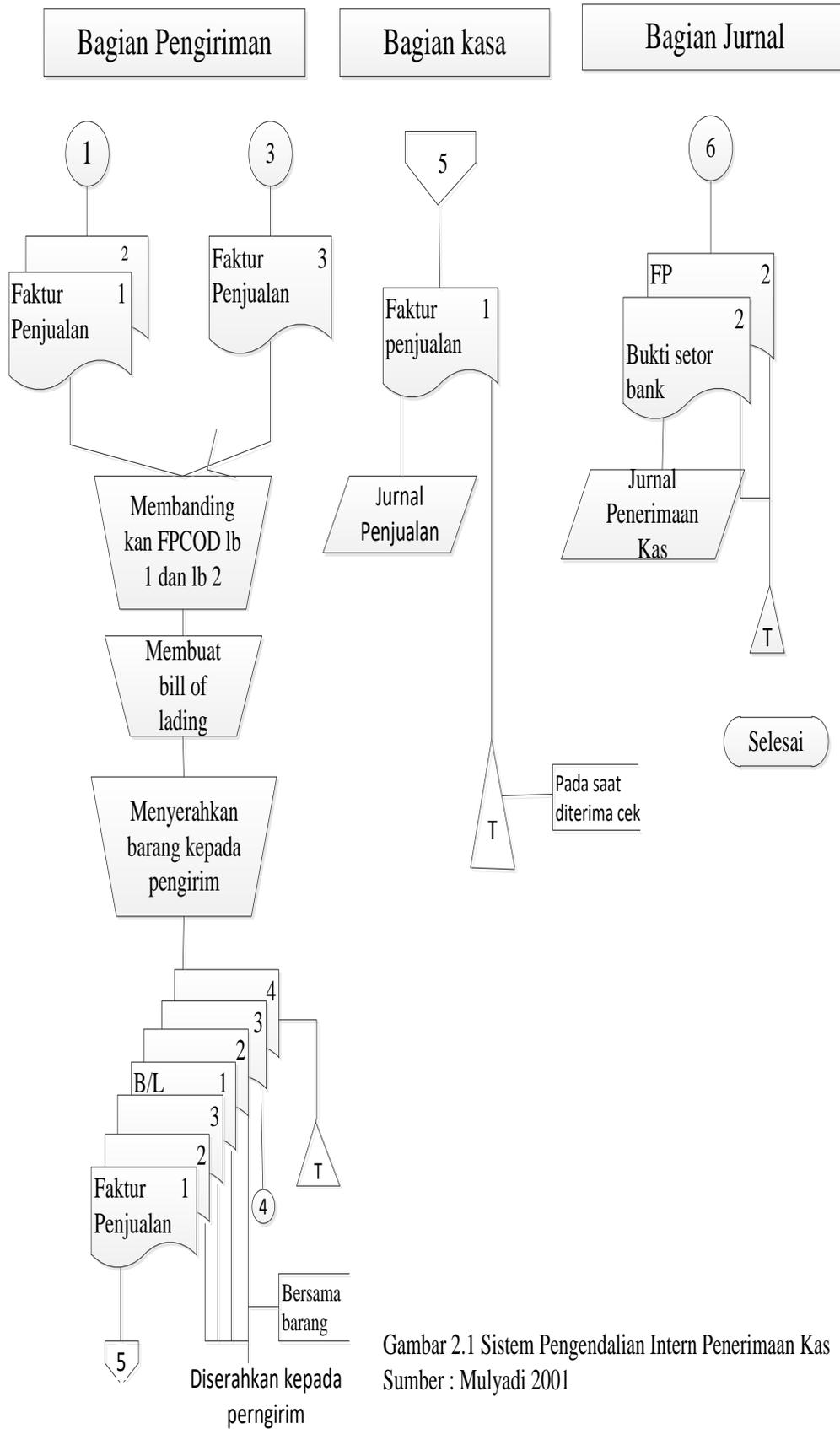
Prosedur pencatatan penerimaan kas. Prosedur yang dapat digunakan adalah :

- a) Harus ditunjukkan dengan jelas fungsi penerimaan kas dan setiap penerimaan kas harus segera dicatat dan disetor ke bank.
- b) Diadakan pemisahan fungsi penerimaan kas dan fungsi pencatatan kas.
- c) Diadakan pengawasan ketat terhadap fungsi penerimaan kas, selain itu setiap hari dibuat laporan kas.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas adalah sebagai berikut :

- Jurnal Penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai macam produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan setiap jenis produk yang dijualnya selama jangka waktu tertentu, dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk tersebut.

- Jurnal Penerimaan Kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.
- Jurnal Umum dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
- Kartu Persediaan dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan di fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.
- Kartu Gudang catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang. Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang.



Gambar 2.1 Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas
 Sumber : Mulyadi 2001

3.2. Sistem Pengendalian Intern Pada Pengeluaran Kas.

Pengeluaran kas menurut Mulyadi (2001, hal.543) merupakan suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

Sedangkan pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Menurut Mulyadi (2008, hal.543) “kas dan bank adalah uang tunai yang dimiliki perusahaan baik yang ada dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank”.

Tujuan perusahaan menyimpan uang tunai antara lain untuk transaksi sehari-hari, misalnya untuk pemberian kredit, pembayaran gaji, biaya transportasi dan untuk berjaga-jaga bila ada kepentingan yang tidak terduga (misalnya untuk jamuan tamu, ganti rugi karena barang/jasa jaminan milik pelanggan hilang atau rusak).

Menurut James.A Hall (2007, hal.330) sistem ini terdiri atas tiga proses yaitu sebagai berikut :

1. Proses utang usaha meninjau file utang mengenai berbagai dokumen yang jatuh tempo dan mengotorisasi proses pengeluaran kas untuk melakukan pembayaran.
2. Proses pengeluaran kas membuat dan mendistribusikan cek ke para pemasok. Salinan dari berbagai cek tersebut akan dikembalikan ke bagian utang sebagai bukti bahwa kewajiban telah dibayar dan akun utang usaha akan diperbarui untuk menyingkirkan kewajiban tersebut.
3. Pada akhir periode, baik proses pengeluaran kas maupun utang usaha mengirim informasi ringkasan ke buku besar. Informasi tersebut direkonsiliasi dan dicatat ke akun pengendalian kas serta utang usaha.

Pengeluaran kas terdiri dari jaringan prosedur sebagai berikut :

- a) Prosedur pembuatan bukti kas keluar.
- b) Prosedur pembayaran kas.
- c) Prosedur pencatatan pengeluaran kas.

Pengendalian intern yang baik mengharuskan setiap pengeluaran kas dilakukan dengan cek. Untuk pengeluaran yang jumlah relatif kecil dilakukan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan sistem imprest. Pengeluaran kas dengan cek dapat menjamin diterimanya pembayaran tersebut oleh perusahaan yang berhak menerimanya dan memungkinkan dilibatkannya pihak ketiga (bank) untuk ikut serta dalam mengawasi pengeluaran kas. Dengan demikian sistem pengeluaran kas ini hanya akan menyangkut pengeluaran kas dengan cek saja, sedangkan kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek diatur dalam sistem kas kecil.

Prosedur pengawasan yang penting adalah :

- a) Semua pengeluaran kas menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran-pengeluaran kecil dibayar dengan kas kecil.
- b) Dibentuk kas kecil yang diawasi ketat.
- c) Penulisan cek hanya dilakukan apabila didukung bukti-bukti (dokumen) yang lengkap.
- d) Diadakannya pemeriksaan intern dengan jangka waktu yang tidak tentu.
- e) Diharuskan membuat laporan kas harian.

Unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dirancang dengan merinci unsur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan unsur prosedur pencatatan, dan unsur praktik yang sehat seperti dibawah ini :

Organisasi

1. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
2. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi yang lain.

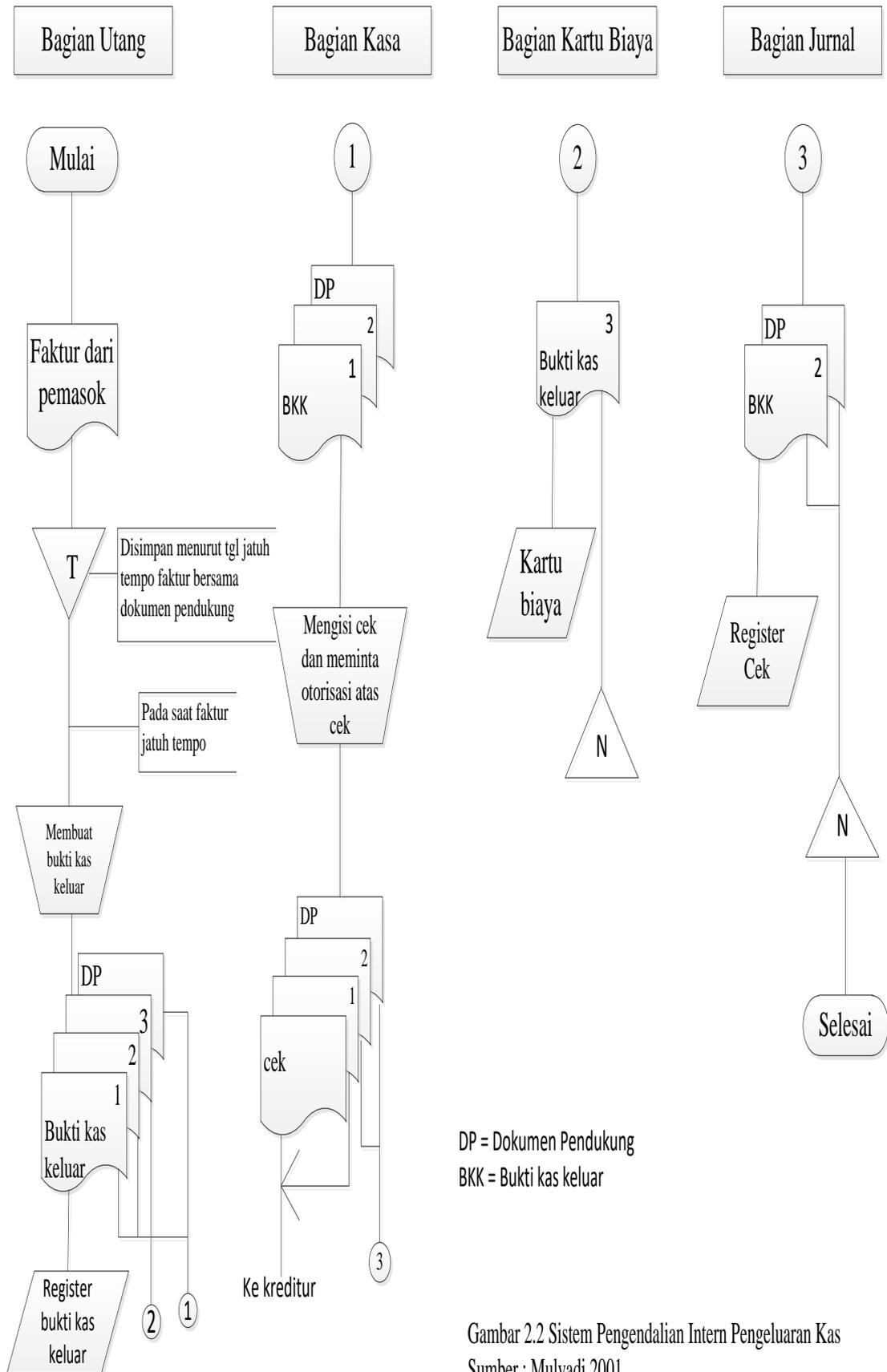
Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

3. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
4. Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.
5. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.

Praktik Yang Sehat

6. Saldo kas ada di tangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.
7. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “Lunas” oleh bagian kasa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.

8. Penggunaan rekening Koran bank (*bank statement*), yang merupakan informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksa intern (*internal audit function*) yang merupakan fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas.
9. Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindah bukuan.
10. Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan sistem akuntansi pengeluaran kas melalui dana kas kecil, yang akuntansinya diselenggarakan dengan *imprest system*.
11. Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi.
12. Kas yang ada di tangan (*cash in safe*) dan kas yang ada di perjalanan (*cash in transit*) diasuransikan dari kerugian.
13. Kasir diasuransikan (*fidelity bond insurance*)
14. Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada di tangan (misalnya mesin register kas, almari besi, dan *strong room*).
15. Semua nomor cetak harus dipertanggungjawabkan oleh bagian kasa.



Gambar 2.2 Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas
 Sumber : Mulyadi 2001

4. Penelitian Terdahulu

| No | Nama Penelitian Dan Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Pembahasan |
|----|---|--|-------------------|---|
| 1 | Sari Wahidi (2013) Medan. | Sistem Pengawasan Intern Penerimaan Kas Pada Hotel Madani Medan | Metode Deskriptif | Prosedur penerimaan kas yang dilaksanakan oleh Hotel Madani masih kurang baik. |
| 2 | Sari Mustika Rizky (2014) Medan. | Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas Pada PT. Permata Ayah Banda Unit Klinik Spesialis Bunda (KSB) Medan. | Metode Deskriptif | Perusahaan terdapat rangkap tugas dan belum terlaksananya praktik yang sehat pada bukti kas keluar dan kas masuk yang tidak bernomor urut cetak dan tidak adanya penerapan sistem dana kas kecil. |
| 3 | Yulia Chairani (2012) Medan. | Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Yosan Fadinda Abadi. | Metode Deskriptif | Prosedur perusahaan sudah baik, hanya saja dalam penerapannya pada kegiatan perusahaan masih terdapat kelemahan seperti fungsi penyimpanan dan pencatatan kas perusahaan dipegang oleh fungsi yang sama. |
| 4 | Jurnal Gabriella Margaretha Kaligis (2015). | Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bitung. | Metode Deskriptif | Sistem pengendalian intern kas, pemisahan tugas, sistem dan prosedur perusahaan sudah berjalan secara efektif hanya saja kurang prasarana fasilitas pelayanan para pegawai dinas pendapatan daerah kota bitung. |
| 5 | Jurnal Meidiana | Analisis Sistem Pengendalian | Metode Deskriptif | Semua prosedur sistem pengendalian intern kas |

| | | | | |
|--|----------------|---|--|---|
| | Azalia Sabella | Internal Atas Penerimaan Kas Pada Perusahaan Distributor PT. Javas Tripta Gemala | | atas penerimaan kas pada perusahaan distributor PT. Javas Tripta Gemala sudah berjalan dengan baik hanya saja kendalanya sering terjadi error diaplikasi saat pengimputan data. |
|--|----------------|---|--|---|

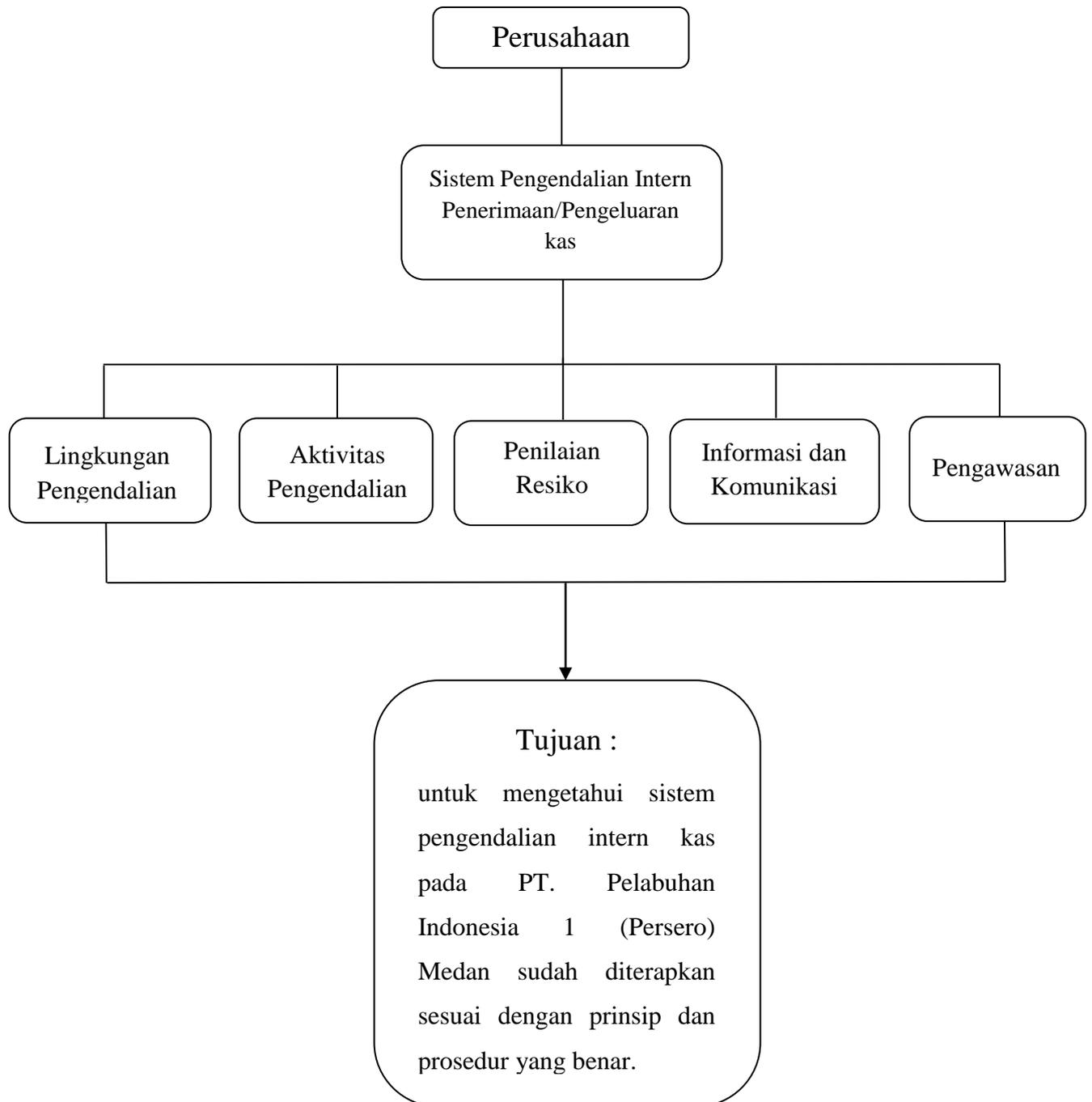
B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Sistem pengendalian Intern tidak hanya direncanakan untuk dapat mendeteksi adanya kesalahan-kesalahan tetapi lebih utama pada usaha mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyalahgunaan uang kas perusahaan. Dengan dilaksanakannya sistem pengendalian intern yang baik diharapkan dapat dihindari dari berbagai tindakan kecurangan penyalahgunaan maupun penyelewengan kas. Maka sistem pengendalian intern ini sangat berperan penting dalam penerimaan dan pengeluaran kas diperusahaan.

Lingkungan pengendalian, inti dari kegiatan apapun yang berkaitan dengan peranan atau cara orang-orangnya, ciri perorangan, termasuk integritas, nilai-nilai etika dan kompetensi, serta lingkungan tempat beroperasi. Aktivitas pengendalian, kebijakan dan prosedur pengendalian harus dibuat dan dilaksanakan untuk membantu tindakan yang diidentifikasi oleh pihak manajemen untuk mengatasi resiko pencapaian tujuan organisasi, secara efektif dijalankan.

Penilaian resiko, suatu organisasi atau perusahaan harus sadar akan resiko yang akan dihadapinya. Perusahaan harus bisa menempatkan tujuan yang terintegrasi dengan penjualan, produksi, pemasaran, keuangan, dan kegiatan lainnya agar perusahaan berjalan dengan harmonis. Informasi dan komunikasi, disekitar aktivitas pengendalian terdapat sistem informasi dan komunikasi, sebab memungkinkan orang-orang dalam organisasi untuk mendapat dan bertukar informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan, mengelola dan mengendalikan operasinya. Pengawasan seluruh proses harus diawasi, melalui cara ini sistem dapat beraksi secara dinamis, berubah sesuai tuntutan keadaan, sehingga tercapai tujuan kas yang memadai.

Dari penjelasan diatas, maka penulis menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Berfikir Sistem Pengendalian Intern Kas

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dimana dalam penelitian ini akan dideskripsikan keadaan yang menjadi fokus dalam penelitian mengenai peranan sistem pengendalian intern kas dalam menunjang efektivitas pengelolaan kas pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern kas. Sistem pengendalian intern kas merupakan suatu proses aktivitas atau kegiatan membandingkan kinerja yang sebenarnya dengan yang seharusnya atau yang direncanakan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Tujuan dari sistem ini adalah untuk melindungi kekayaan atau aktiva perusahaan, serta meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan. Untuk melakukan penelitian peranan sistem pengendalian intern kas digunakan wawancara dengan indikator pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

| No | variabel | definisi | ukuran |
|----|--|---|---|
| 1. | Sistem Pengendalian Intern Kas. Penerimaan Kas. | Penerimaan kas dapat berasal dari berbagai macam sumber diantaranya seperti pelunasan piutang, penjualan tunai tetapi ada juga sumber penerimaan yang terjadi seperti penjualan aktiva tetap. | A. Lingkungan Pengendalian. B. Aktivitas Pengendalian. C. Penilaian Resiko. D. Informasi dan Komunikasi. E. Pengawasan. |
| 2. | Pengeluaran Kas. | Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek atau dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. | |

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero) yang beralamat di jalan Krakatau ujung No. 100 medan 20241 Telp. (061) – 6610220 Fax. (061) – 6610906 Medan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember sampai dengan April tahun 2017.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian Penulis

| No | Jenis Kegiatan | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | |
|----|-------------------------|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penelitian Awal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pembuatan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Riset | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Analisa/Pengolahan data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Pembuatan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kualitatif. Yaitu data yang berupa penjelasan atau pernyataan yang tidak berbentuk angka-angka.

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dengan cara observasi dan wawancara terhadap objek penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu berupa bukti-bukti seperti buku, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis sesuai sumber data yang diperoleh melalui :

1. Teknik wawancara yaitu dengan melakukan Tanya jawab atau diskusi secara langsung.
2. Teknik dokumentasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap dokumen-dokumen yang ada diperusahaan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian, berupa kwitansi, laporan penerimaan dan pengeluaran kas yang didapati dari PT. Pelabuhan Indonesia 1 (persero) medan.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknik (data sekunder) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan. Teknik analisis data dimulai dengan :

1. Laporan penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Hasil wawancara.
3. Hasil penelitian pada pembahasan dan menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT (Persero) Pelabuhan Indonesia 1 merupakan suatu usaha yang berkembang pesat dan usaha BUMN di lingkungan departemen perhubungan, PT Pelabuhan Indonesia I sebelumnya berstatus sebagai perusahaan umum (PERUM). Perusahaan ini didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 1991 dengan Akte Notaris Imas Fatimah, SH No.1 tanggal 1 Desember 1992 yang telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No.87 Tahun 1994 tanggal 1 November 1994. Nama lengkap perusahaan ini adalah PT Pelabuhan Indonesia I berkantor pusat di Jl. Krakatau ujung No. 100 Medan 20241 Sumatera Utara, Indonesia.

Penetapan misi perusahaan difokuskan kepada peningkatan kualitas pelayanan dan keandalan alat produksi untuk mendukung peran pelabuhan sebagai pusat logistik melalui aktivitas yang memberikan nilai tambah sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Berdasarkan keyakinan yang dimaksud, misi PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) ditetapkan sebagai berikut :
“Menyediakan jasa kepelabuhan berkualitas yang berperan sebagai pusat logistik, memberikan nilai tambah serta mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah”.

PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan telah merumuskan visi yang merupakan gambaran organisasi yang ingin diwujudkan di masa depan yaitu :

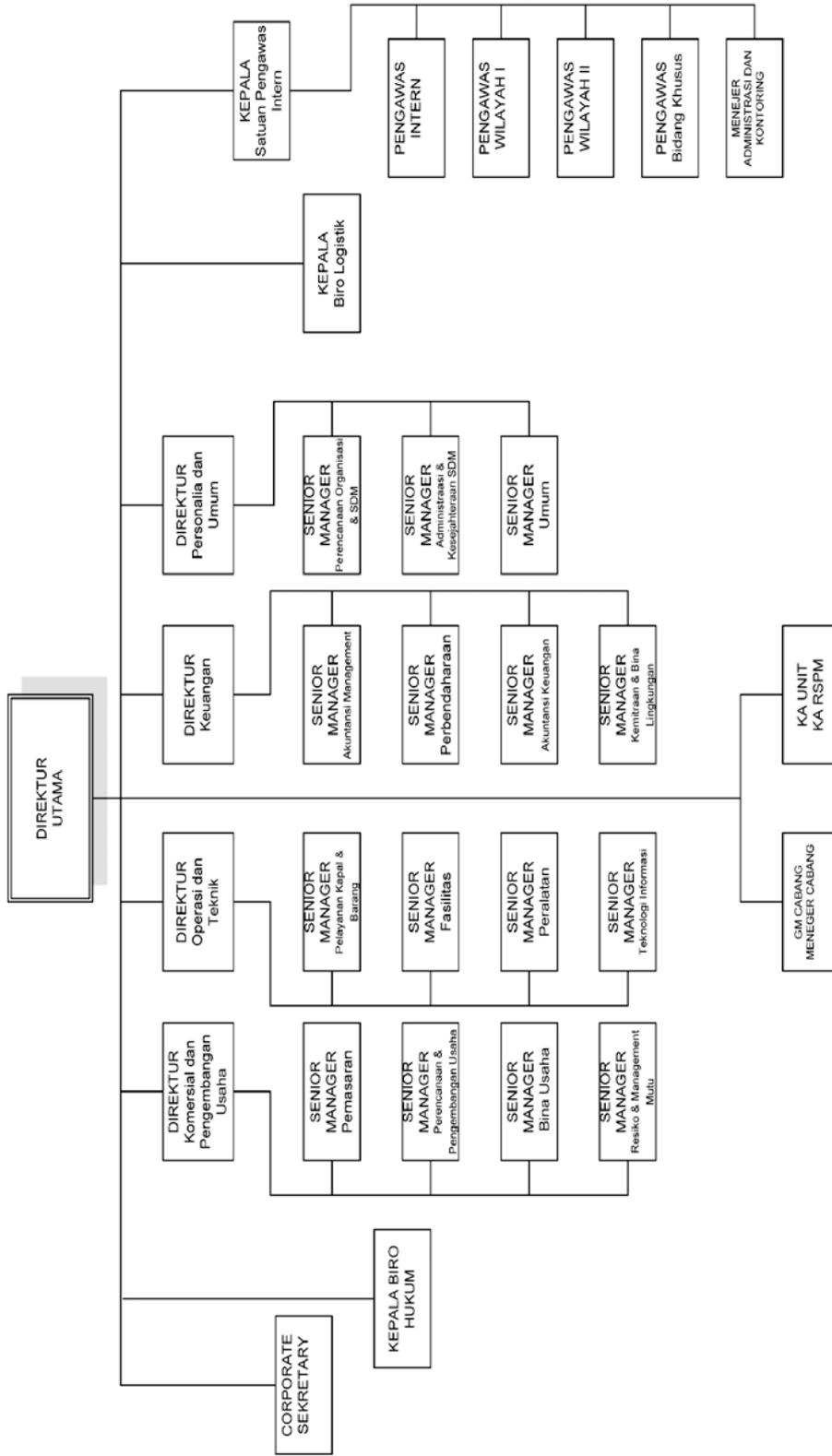
“Mewujudkan pelayanan kepelabuhan berkualitas dan berada di dalam jaringan transportasi laut global serta mampu memenuhi harapan stakeholders”. Dalam upaya mewujudkan visi tersebut diperlukan kemampuan untuk :

- a. Mewujudkan keuntungan yang memadai dalam menjalankan bisnis persero (*profit*).
- b. Memproduksi jasa yang menghasilkan nilai bagi pelanggan.
- c. Menyempurnakan proses yang menghasilkan nilai bagi pelanggan secara berkelanjutan (*process*).
- d. Menciptakan SDM yang produktif dan berkomitmen (*people*).

2. Struktur Organisasi PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan

Struktur organisasi perusahaan merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam struktur organisasi terdapat kerangka yang menggambarkan wewenang, tanggung jawab, dan hubungan tiap bagian yang ada didalamnya. Struktur organisasi akan memudahkan dalam menentukan dan mengarahkan serta mengawasi kegiatan operasi perusahaan. Oleh karena itu penting struktur organisasi dalam suatu perusahaan. Maka setiap perusahaan membuat struktur organisasi sendiri. Dalam menyusun struktur organisasi harus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan serta sifat perusahaan agar dapat mengefisienkan dan suatu pekerjaan untuk mencapai suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang maksimal.

Berikut adalah gambar struktur organisasi PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan yang dapat dilihat pada gambar 2.4 dibawah ini yaitu :



Struktur Organisasi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

3. Prosedur Penerimaan Kas

Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan prosedur penerimaan kas sebagai berikut :

1. Dalam prosedur penerimaan kas dibuat oleh pelaksanaan SDM dan umum.
2. Formulir atau bukti-bukti penerimaan kas tersebut kemudian diverifikasi.
3. Kemudian ditanda tanganin oleh pusat pertanggungjawaban maka diturunkan ke seksi keuangan dibagian perbendaharaan.
4. Kemudian fungsi perbendaharaan keuangan memverifikasi dan membuat voucher.
5. Setelah voucher dibuat lalu ditanda tangani oleh si pembuat voucher.
6. Kemudian formulir atau bukti penerimaan kas disahkan oleh pengesah.
7. Untuk penerimaan kas, saat voucher diserahkan ke seksi kas untuk pendanaan maka biasanya voucher ditempatkan di kasir, lalu uang diterima dan setelah itu diposting.

4. Prosedur Pengeluaran Kas

Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan prosedur pengeluaran kas sebagai berikut :

1. Dalam prosedur penerimaan kas dibuat oleh pelaksanaan SDM dan umum.
2. Formulir atau bukti-bukti penerimaan kas tersebut kemudian diverifikasi.
3. Kemudian ditanda tanganin oleh pusat pertanggungjawaban maka diturunkan ke seksi keuangan dibagian perbendaharaan.
4. Kemudian fungsi perbendaharaan keuangan memverifikasi dan membuat voucher.
5. Setelah voucher dibuat lalu ditanda tangani oleh si pembuat voucher.

6. Kemudian formulir atau bukti penerimaan kas disahkan oleh pengesah.
7. Untuk pengeluaran kas, saat voucher diserahkan ke seksi kas untuk pendanaan maka biasanya voucher ditempatkan di kasir, lalu uang diterima dan setelah itu diposting.

5. Tujuan Sistem Pengendalian Intern Kas bagi Perusahaan

Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan sistem pengendalian intern kas meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kehandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang diterapkan oleh perusahaan. Setiap perusahaan yang telah didirikan pasti memiliki struktur organisasi yang disusun sedemikian rupa dengan tanggungjawab dan wewenang masing-masing yang telah ditetapkan.

Sistem pengendalian intern kas pada dasarnya bertujuan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kehandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Tujuan diadakannya pengendalian intern kas adalah :

- a. Menjaga kekayaan organisasi, dalam menjaga kekayaannya PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan melakukan pengendalian intern terhadap setiap transaksi yang terjadi. Hal ini dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat merugikan perusahaan. Setiap transaksi harus dilakukan otorisasi berdasarkan bukti-bukti pendukung.
- b. Mengecek ketelitian dan kehandalan data akuntansi, pengecekan dilakukan untuk mengamankan menguji kecermatan dan sampai berapa jauh data

akuntansi yang dihasilkan oleh PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dengan jalan mencegah dan menemukan kesalahan-kesalahan pada saat yang tepat.

- c. Mendorong efisiensi, pengendalian ini dimaksudkan pihak perusahaan untuk menghindari pekerjaan-pekerjaan berganda yang tidak perlu, mencegah pemborosan terhadap semua aspek yang dilakukan oleh pihak perusahaan termasuk pencegahan terhadap penggunaan sumber-sumber yang tidak efisiensi terhadap semua transaksi.
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, manajemen penyusunan dan pengendalian intern memberikan jaminan akan ditaatinya prosedur dan peraturan tersebut dan sepenuhnya mematuhi kebijakan, sehingga pada saat pelaksanaan transaksi masih ada yang tidak mematuhi kebijakan, hal ini sangat penting untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

6. Sistem Pengendalian Intern

Kas di PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) adalah asset yang paling likuid atau yang paling berharga di dalam perusahaan, karena seluruh aktivitas operasional perusahaan akan dapat terlaksana dan untuk mencapai tujuan perusahaan apabila didukung oleh kas yang memadai. Setiap aktivitas operasional perusahaan berjalan, itu akan mempengaruhi penerimaan kas dan pengeluaran kas. Mengingat kas begitu penting bagi PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan untuk aktivitas operasional di perusahaan, maka dalam penggunaannya tentunya harus diatur dengan perangkat sebuah sistem, apakah ini sistem penerimaan kas

atau sistem pengeluaran kas. Semua itu sudah di rancang dalam sistem pengendalian intern PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan.

Dan demi untuk memperkecil resiko terhadap penggunaan kas dan menjamin dipatuhinya kebijakan manajemen, dalam hal ini sistem akuntansi penerimaan kas, maka harus ada perangkat yang mengendalikan yaitu sistem pengendalian intern penerimaan kas.

Sistem pengendalian intern terdiri dari lima unsur yang saling terkait antara lain, yaitu :

a. Lingkungan pengendalian

Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dalam mengelola perusahaannya memiliki struktur organisasi yang sudah terorganisasi dan sudah disusun sedemikian rupa dengan tanggung jawab dan tugasnya masing-masing. Untuk meningkatkan SDM karyawannya dibekali ilmu untuk menunjang kelancaran operasional perusahaan. Hal ini dilakukan agar tujuan yang digariskan perusahaan dapat tercapai. Dan samping itu dalam menggunakan struktur organisasi perusahaan juga sudah menetapkan masing-masing bagian dan tanggung jawab yang mesti dilaksanakan sesuai dengan *job description* nya.

Temuan penelitian diperusahaan, dimana pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan sudah memiliki struktur organisasi yang sudah terorganisasi dan sudah berjalan dengan baik. Pengendalian intern kas meliputi organisasi dan semua metode serta ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi dalam sesuatu perusahaan untuk mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan dan sampai seberapa jauh dapat dipercayanya data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong dipatuhinya kebijakan pimpinan yang telah ditetapkan.

b. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian intern kas pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan adalah pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk membantu memastikan bahwa tujuan dapat tercapai. Aktivitas pengendalian meliputi : otorisasi yang memadai, dokumentasi yang layak, pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan akuntansi, *verifikasi independent* atau *review* atas kegiatan/kinerja, *performance review*, pengendalian umum dan pengendalian aplikasi atau yang terkait langsung dengan transaksi.

Pencatatan kedalam akuntansi harus didasarkan atas dokumen sumber yang dilampirkan dengan dokumen pendukung yang lengkap. Semua transaksi yang terjadi pada perusahaan dicatat sesuai dengan dokumen serta bukti-bukti yang lengkap. Bahwa adanya perencanaan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai untuk membantu pencatatan secara semestinya atas transaksi penerimaan dan pengeluaran. Semua dokumen pendukung perusahaan disimpan secara teratur oleh pihak yang berwenang agar dapat mencatat semua transaksi dalam akuntansi. Dalam pengeluaran kas juga harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang. Perusahaan telah menerapkan unsur ini dengan menggunakan bukti kas keluar yang mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.

Hasil temuan di PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan pada berkas bukti pengeluaran kas ditemukan tidak ada otorisasi pihak yang berwenang tetapi uang sudah dikeluarkan dari kasir dan sudah diterima. Maka dari itu hal ini merupakan suatu bentuk ketidak maksimalan sistem pengendalian intern yang

terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan karena hal ini merupakan hal yang dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan.

c. Penafsiran Resiko

Penafsiran resiko pengendalian adalah proses, aktivitas, efektivitas, operasi kebijakan dan prosedur struktur pengendalian intern entitas dalam rangka pencegahan terjadinya resiko. Perusahaan dalam melakukan penaksiran resiko terhadap kas dengan cara memeriksa dan mencatat penerimaan dan pengeluaran kas pada bukti pendukung yaitu nota/faktur dan memberi cap lunas pada dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas.

Pada pengeluaran kas bukti pengeluaran yang berupa vocher/bon pengeluaran dan kwitansi harus dicap lunas untuk menghindari pembayaran ulang karena hal itu yang dapat merugikan perusahaan.

d. Informasi dan komunikasi

Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan, peranan informasi dan komunikasi adalah pertukaran informasi dalam suatu lingkup dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Sistem informasi yang relevan dalam pelaporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi yang berisi metode untuk mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisa, mengklasifikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi serta menjaga akuntabilitas aset dan kewajiban.

Informasi dan komunikasi dan komunikasi yang berkualitas dan efektif dapat mempengaruhi kemampuan pimpinan untuk membuat keputusan yang tepat, membantu pegawai, memahami tugas dan tanggung jawab sehingga pada akhirnya mampu memperkuat efektivitas sistem pengendalian intern itu sendiri.

e. Pengawasan

Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pengawasan intern kas yang ada didalam perusahaan sudah berjalan dengan baik, hanya saja masih belum dilaksanakannya pemeriksaan mendadak terhadap penerimaan kas pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan. Sedangkan yang seharusnya terjadi bahwa jika dalam satu organisasi dilakukan pemeriksaan mendadak terhadap kegiatan-kegiatan pokoknya, hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan untuk menghindari terjadinya kecurangan terhadap penerimaan kas. Tetapi yang terjadi pemeriksaan mendadak belum dilaksanakan hanya saja yang melakukan pemeriksaan oleh bagian itu sendiri tanpa campur tangan bagian lain. Hal ini akan berdampak sulitnya untuk mengidentifikasi kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

Manajemen perusahaan telah menggariskan tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing karyawannya secara jelas. Pemantauan terhadap sistem pengendalian intern kas akan menemukan serta meningkatkan efektivitas pengendalian. Sistem pengendalian intern kas perlu di pantau proses ini bertujuan untuk menilai mutu kinerja sistem sepanjang waktu. Ini dijalankan melalui aktivitas pemantauan terus menerus, evaluasi yang terpisah atau kombinasi dari keduanya. Biasanya dilakukan oleh internal auditor dalam jangka sekali dalam setahun tapi perusahaan melakukan hal-hal ini dalam setahun sekali atau bisa dilakukan audit mendadak. Usaha pemantauan dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku karyawan atau tanda-tanda peringatan yang diberi oleh sistem akuntansi.

Berdasarkan penjelasan yang telah dibahas mengenai sistem pengendalian intern kas tersebut harus berjalan sebaiknya demi tercapai tujuan perusahaan. Agar dapat berjalan dengan baik maka pelaksanaan pengendalian dalam perusahaan memerlukan komitmen dari semua pihak. Pengendalian internal (internal control) adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan handal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah diterapkan. Maka jelaslah pengendalian intern kas yang dilakukan untuk membantu manajemen dalam mengkoordinasikan dan mengawasi semua sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dalam melaksanakan operasinya juga menyediakan sejumlah dana kas yaitu :

a. Kas dalam Bank

PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) menggunakan Bank BNI dan Bank Mandiri untuk cabang yang berfungsi untuk menampung setoran tunai, cek, pemindahbukuan dana yang berasal dari rekening giro umum perusahaan dan setoran-setoran lainnya dalam rangka pelaksanaan aktivitas penerimaan kas dan pengeluaran kas yang diterbitkan oleh perusahaan.

b. Kas kecil / uang persediaan

Pengeluaran uang yang jumlahnya relatif besar perusahaan menggunakan cek, sedangkan uang yang jumlahnya relatif kecil menggunakan kas kecil. Kas kecil biasanya digunakan untuk membiayai rutinitas kegiatan perusahaan misalnya : pembelian perlengkapan kantor, pembiayaan aktivitas kegiatan

mingguan perusahaan, pembiayaan surat keterangan perjalanan dinas (SKPJ) dan lain sebagainya.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa, peranan sistem pengendalian intern kas yang berjalan di PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan belum maksimal, dimana peranan sistem pengendalian intern yang terdapat pada perusahaan dapat dikatakan maksimal apabila setiap unsur-unsur dari sistem pengendalian intern kas tersebut sudah diterapkan dan dilaksanakan pada perusahaan tersebut. Maka dari perusahaan dimana penulis melakukan penelitian masih terdapat adanya ketidaksesuaian dengan sistem pengendalian intern tersebut.

Yang mana tidak sesuai pada berkas bukti pengeluaran kas ditemukan tidak ada otorisasi pihak yang berwenang tetapi uang sudah dikeluarkan dari kasir dan sudah diterima. Hal ini bertentangan dengan Anastasia (2011, hal. 89) bahwa otorisasi yang memadai atas setiap transaksi bisnis yang terjadi. Untuk melakukan aktivitas atau untuk mengambil keputusan. Maka dari itu hal ini merupakan suatu bentuk ketidak maksimalan sistem pengendalian intern yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan karena hal ini merupakan hal yang dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan.

pengawasan masih belum dilaksanakannya pemeriksaan mendadak terhadap penerimaan kas pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan. Sedangkan yang seharusnya menurut teori Mulyadi (2001, hal. 167) bahwa jika

dalam satu organisasi dilaksanakan pemeriksaan mendadak terhadap kegiatan-kegiatan pokoknya, hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Untuk menghindari terjadinya kecurangan terhadap penerimaan kas. Tetapi yang terjadi pemeriksaan mendadak belum dilaksanakan hanya saja yang melakukan pemeriksaan oleh bagian itu sendiri tanpa campur tangan bagian lain. Hal ini akan berdampak sulitnya untuk mengidentifikasi kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

Berdasarkan unsur-unsur sistem pengendalian intern yang ada dan unsur-unsur sistem pengendalian intern yang terdapat di PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan sudah sesuai namun belum maksimal, sistem pengendalian intern kas tersebut harus berjalan sebaiknya demi tercapai tujuan perusahaan. Agar dapat berjalan dengan baik maka pelaksanaan pengendalian dalam perusahaan memerlukan komitmen dari semua pihak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan analisa yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan dan saran yaitu :

A. Kesimpulan

1. Sistem pengendalian intern yang terdapat di PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan dapat dilihat sebagai berikut :
 - a. Sistem pencatatan menggunakan dokumen sumber dan dokumen pendukung yang mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang.
 - b. Pada prosedur pengendalian penerimaan kas, perusahaan telah melengkapi prosedur dengan dokumen yang telah diverifikasi, dan penerimaan kas mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada ditangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi.
2. Peranan sistem pengendalian intern kas di PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan menunjukkan yang ada pada perusahaan masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh :
 - a. Aktivitas Pengendalian yang belum optimal karena masih ditemukan berkas bukti pengeluaran kas ditemukan tidak ada otorisasi pihak yang berwenang tetapi uang sudah dikeluarkan dari kasir dan sudah diterima. hal ini merupakan hal yang dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan.

- b. Pengawasan karena masih belum dilaksanakannya pemeriksaan mendadak terhadap penerimaan kas.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan demi kelancaran operasional perusahaan untuk dimasa yang akan datang adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan mengadakan rotasi (perpindahan) pegawai secara berkesinambungan untuk menghindari terjadinya penyelewengan, sebab dengan adanya rotasi pegawai baru maka fungsi pengawasan dapat melakukan pengecekan terhadap pegawai lama.
2. Hendaknya perusahaan juga menerapkan disiplin kerja yang ketat terhadap penyelewengan dan penyalahgunaan kas dengan memberikan sanksi dan hukuman yang tegas.
3. Sebaiknya pemberian tanggung jawab mengenai otorisasi dokumen di perjelas supaya tidak merugikan perusahaan.
4. Sebaiknya perusahaan segera membentuk sub bagian yang tugasnya khusus untuk mengawasi pengelolaan penerimaan kas untuk dapat memeriksa setiap saat penggunaan penerimaan kas agar sesuai dengan keperluan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Diana & Lilis Setiawati (2011), *Sistem Informasi Akuntansi*, Penerbit ANDI OFFSET, Yogyakarta.
- Gabriella Margaretha Kaligis, (2015), Jurnal : *Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bitung*.
- Hadri Mulya, (2013), *Memahami Akuntansi Dasar*, Edisi 3, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Hafsah, dkk (2014), *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Penerbit Ciptapustaka Media, Bandung.
- James A. Hall, (2007), *Sistem Informasi Akuntansi*, edisi 4, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, (2001), *Sistem Akuntansi*, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.
- Meidiana Azalia Sabella, Jurnal : *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas Pada Perusahaan Distributor PT. Javas Tripta Gemala*.
- Romme, Marshall B, Paul Jhon Steinbart (2006), *Accounting Information System*, buku 1 edisi 9, Salemba Empat, Jakarta.
- Seprida Hanum Harahap, dkk (2015), *Sistem Informasi Akuntansi*, Medan.
- Sari Wahidi, (2013), Skripsi : *Sistem Pengawasan Intern Penerimaan Kas Pada Hotel Madani Medan*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sari Mustika Rizky (2014), Skripsi : *Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas Pada PT. Permata Ayah Banda Unit Klinik Spesialis Bunda (KSB) Medan*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Yulia Chairani (2012), Skripsi : *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Yoson Fadinda Abadi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.